

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah-buahan dan sayuran adalah tanaman hortikultura yang berperan penting dalam kehidupan manusia, karena mengandung protein, vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh manusia. Peningkatan dan pengembangan produksi hortikultura baik, kualitas, kuantitas dan kontinuitas merupakan langkah penting yang perlu ditempuh terutama dalam rangka diversifikasi menu untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, mempertahankan kelestarian alam, memperbesar kesempatan kerja, mendorong kesempatan berusaha, memberikan peluang ekspor dan memenuhi kebutuhan industri serta meningkatkan pendapatan petani (Prajnanta, 2003).

Melon adalah salah satu tanaman buah-buahan yang berkualitas ekspor dan telah memasyarakat seperti halnya buah semangka, apel, anggur dan buah lainnya. Akan tetapi pasokan buah ini secara kontinu masih terbatas, dan belum memenuhi standar kualitas buah ekspor yang harus bersaing dalam era pasar bebas.

Salah satu kualitas ekspor melon adalah memiliki penampilan menarik dilihat dari rapat dan tebalnya jaring pada kulit buah, aroma khas yang ditimbulkan dan rasa buah yang manis dan legit. Untuk menghasilkan buah melon seperti ini diperlukan inovasi teknis budidaya yang khusus karena tanaman ini rentan terhadap hama dan penyakit (Prajnanta, 2003).

Berdasarkan keadaan iklim, luas lahan, geografi dan potensi pasar di Indonesia saat ini, usaha untuk meningkatkan produksi dan mutu buah-buahan dan

sayuran sangat memungkinkan untuk dilaksanakan. Namun demikian, usaha tersebut dihadapkan kepada berbagai kendala, salah satu kendala yang menghambat dalam produksi, mutu buah dan sayuran adalah adanya serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), di antaranya lalat buah (*fruit fly*) yang merupakan hama penting yang dapat menurunkan produksi.

Di luar negeri, arti penting ekonomi hama ini telah lama diinformasikan sebagai hama terpenting dan berbahaya dampaknya terhadap produksi, di antaranya *Bactrocera musae*, *Bactrocera bryoinae*, *Bactrocera tryoinae*, *Bactrocera neohumeralis* dan *Ceratitis capitata* (Anonimus, 1983).

Serangan lalat buah tidak hanya mengakibatkan berkurangnya produksi atau rendahnya mutu buah, tetapi juga menghancurkan seluruh buah-buahan dan sayuran yang diserangnya. Berdasarkan hasil pemantauan daerah sebar hama lalat buah di wilayah kerja Balai Karantina Pertanian Medan tahun 1992 - 1993, tanaman jambu biji di daerah Kabupaten Deli Serdang diketahui telah diserang oleh lalat buah.

Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan perlindungan terhadap buah-buahan dan sayuran, baik dengan pengendalian di lapangan atau pencegahan tersebarnya hama lalat buah tertentu dari area yang sudah terserang ke area lainnya yang belum terserang (Anonimus, 1992).

Dalam rangka pengendalian lalat buah diperlukan suatu tindakan monitoring populasi. Pengendalian lalat buah di antaranya dilakukan dengan kondomisasi, yaitu dengan penggunaan pembungkus guna melindungi buah dari serangan maupun peletakan telur dari imago lalat buah. Dengan kondomisasi diharapkan dapat